

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin modern saat ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Menurut Rahayu (2015:40) Maju mundurnya pendidikan suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat lahir sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam melahirkan generasi bangsa selanjutnya. Apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa. Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik.

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar. Proses belajar akan dialami oleh siswa. Siswa yang mengalami belajar akan mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan maupun sikap. Perubahan ini dapat dilihat dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar siswa dan tindak mengajar guru disekolah

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk prestasi yang baik pula. Penilaian dilakukan melalui tes, tes yang umum dilakukan di sekolah ada tiga macam yaitu tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester. Hasil tes yang dilakukan akan berbentuk nilai. Perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa yang akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan naik dan turunnya hasil belajar yang dipengaruhi oleh siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial, ekonomi keluarga dan sebagainya.

SMK Negeri 51 Jakarta adalah tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian. Hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat banyak siswa yang mendapat hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 pada mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berdaya guna tinggi, namun para siswa masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Anggapan seperti itulah yang membuat hasil belajar siswa menjadi

rendah. Hal ini bisa dilihat dari tabel nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI Akuntansi dan Pemasaran mata pelajaran Matematika dibawah ini:

Tabel I. 1.
Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<75	≥75
XI PM 1	72,06	34	30	4
XI PM 2	73,75	36	30	6
XI AK 1	73,25	36	34	2
XI AK 2	73	36	24	12
XI AP 1	68,11	36	33	3
XI AP 2	70	35	25	10
		213	176	37
		100%	82,70%	17,40%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata nilai siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 82,70% Berarti sebanyak 176 Siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti yang telah peneliti jelaskan diawal yaitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa contohnya yaitu sarana dan prasarana sekolah.

Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yaitu motivasi belajar. Didapat dari salah satu berita yang menyebutkan

bahwa menurunnya hasil UNAS di Kalimantan Barat disebabkan beberapa faktor salah satunya menurunnya motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh (PontianakPost.com,2016) - Menurut Mendikbud tingkat koreksi paling tajam terdapat di mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata matematika tahun lalu (2015) ke tahun (2016) turun 6,04 poin. Nilai rata-rata IPA, turun 3,61 poin. Bahasa Inggris, terkoreksi 2,84 poin. Sementara Bahasa Indonesia terkoreksi 0,31 poin dari. Di Kalimantan Barat pun setali tiga uang. Meskipun banyak juga siswa di Kalbar yang memperoleh nilai sempurna (100) untuk semua mata pelajaran yang di-unas-kan, nilai rerata unas tahun ini (2016) lebih rendah daripada tahun lalu (2015). Jika tahun lalu rerata nilai unas di Kalbar lebih dari 60, tahun ini, rerata unas hanya 52,81. Di bawah standar minimal ketuntasan belajar siswa secara nasional, 55,00. ”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyono Prasti mengatakan bahwa implikasinya bersikap masa bodoh, melakukan perlawanan/pemberontakan yang keras dan anarkis, dan terjadinya krisis motivasi dalam belajar. Bahwa yang menyebabkan rendahnya nilai rata rata UNAS di Kalimantan Barat salah satu diantaranya yaitu disebabkan oleh krisisnya motivasi belajar. Motivasi belajar siswa timbul karena adanya tujuan, dorongan dan kebutuhan pada diri siswa tersebut. Apabila siswa mendapat dukungan semangat yang tepat maka siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil yang diraihinya. Sebaliknya, jika siswa

memiliki motivasi baik dari dalam diri ataupun luar dirinya rendah maka akan rendah pula hasil yang didapatkan.

Selain itu bervariasinya motivasi belajar pada siswa seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Matematika bahwa hanya 10 dari 36 siswa dalam satu kelas yang mempunyai anuitas yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sisanya kurang memperhatikan, siswa cenderung kurang bersemangat dalam belajar dan kurang berminat pada mata pelajaran Matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dalam menerima atau menyerap pelajaran atau informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi rendah.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga perbuatan tersebut menjadi biasa dilakukan. Ketika siswa merasa tidak puas dengan kebiasaan yang ia miliki, maka ia harus mencari cara lain untuk ia latih secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Karena seorang siswa yang memiliki intensitas kebiasaan belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah, maka hasil belajar siswa juga rendah. Peran guru sangat penting untuk menstimulus siswa. Apabila siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik maka guru dengan mudah menyampaikan materi yang diberikan.

Di SMK Negeri 51 Jakarta, peneliti melihat rendahnya kebiasaan belajar siswa karena perkembangan teknologi. Dimana ada 43 dari 72 siswa yang malah menyalahgunakan teknologi tersebut, teknologi yang seharusnya menambah bahan ajar malah membuat siswa semakin malas membaca buku pelajaran ataupun mencatat pelajaran, siswa malah mengabadikan tulisan guru lewat telepon genggam menggunakan aplikasi foto. Hal tersebut baik untuk tingkat efisiensi waktu, tetapi karena hal itu pula siswa malas mengulang bahan ajar. Catatan yang siswa disalahgunakan ketika ulangan berlangsung, siswa membuka telepon genggamnya dan melihat catatan berupa foto tersebut.

Selain kebiasaan malas mencatat, menurut Iradhatie Wurinanda (2015:1) Kebiasaan menumpuk tugas dan belajar dengan sistem kebut semalam dapat menghadapi ujian. Hal ini merupakan kebiasaan belajar yang buruk. Jika hal tersebut dilakukan dengan siswa secara terus menerus, maka akan berpengaruh pada kualitas belajarnya.

Siswa yang mengerjakan tugas dalam satu waktu tentu tidak akan menghasilkan nilai yang bagus, begitupun dengan belajar sistem kebut semalam saat akan menjelang ujian. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Jadi, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajar bisa menurun. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa, sebab belajar tidak dilakukan dengan waktu yang singkat.

Kebiasaan belajar yang buruk juga ditunjukkan dengan siswa yang mau belajar hanya saat akan menjelang ujian bahkan tidak belajar sama sekali. Selain itu ketika proses belajar siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas. Kebiasaan yang buruk ini membuat siswa menghadapi kesulitan dalam menerima, mengingat, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang ingin dicapai tidak maksimal. Melihat fakta-fakta yang terjadi maka perlu adanya kesadaran dari siswa untuk memperbaiki dan guru sebagai pendidik harus memberikan perhatian kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan oleh semua siswa karena kebiasaan belajar bukan hal yang sudah ada tetapi cara yang harus dibuat. Dengan siswa memperbaiki kebiasaan belajar maka kemungkinan perubahan hasil belajar yang lebih baik akan terwujud.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar. Dari faktor ini yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hasil belajar di SMK Negeri 51 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar
2. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar

D. Kegunaan Penelitian

Dilakukan penelitian ini berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan masukan untuk penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki dan memberikan kebiasaan belajar yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Untuk masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar.

- c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada keseluruhan mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan fakta yang ditentukan saat peneliti melakukan penelitian.